

**TEKNIK PENANGKAPAN IKAN CENDRO (*Tylosurus crocodilus*) DENGAN
MENGUNAKAN *GILLNET* DI KELURAHAN PASIA NAN TIGO
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**OLEH
AHDA RAHIM ZIRLI**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

JURNAL

**TEKNIK PENANGKAPAN IKAN CENDRO (*Tylosurus crocodilus*) DENGAN
MENGUNAKAN *GILLNET* DI KELURAHAN PASIA NAN TIGO DIKECAMATAN KOTO
TANGAH
KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Perikanan Dan Kelautan Universitas Riau*

OLEH

AHDA RAHIM ZIRLI

NIM: 1304112156



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**TEKNIK PENANGKAPAN IKAN CENDRO (*Tylosurus crocodilus*) DENGAN
MENGUNAKAN *GILLNET* DI KELURAHAN PASIA NAN TIGO
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Ahda Rahim Zirli¹⁾ Bustari²⁾ dan Arthur Brown²⁾
E-mail: daimz689@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir Juni 2017 di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi *gillnet* dan teknik penangkapan ikan cendro dengan menggunakan *gillnet*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan dan wawancara. Dari hasil penelitian terhadap konstruksi *gillnet* dengan *mesh size* 2 inchi tanpa tali ris bawah, pemberat dengan nilai shortening 53% dan menggunakan teknik penangkapan ikan cendro jumlah hasil tangkapan berdasarkan berat (kg) yaitu 3581 kg dalam 49 kali pengoperasian. Berdasarkan panjang ikan cendro (cm) rata-rata 82 cm dan rata-rata tinggi tubuh 6,8 cm. Target utama penangkapan yaitu ikan cendro (*Tylosurus crocodilus*).

Kata kunci: Teknik Penangkapan ikan, Konstruksi, Ikan Cendro.

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**CENDRO FISHING TECHNIQUE (*Tylosurus crocodilus*) USING GILLNET IN
THE NUMBER OF PASIA NAN TIGO
IN KOTO KOTO TANGAH KOTA PADANG
WEST SUMATERA PROVINCE**

Ahda Rahim Zirli¹⁾ Bustari²⁾ dan Arthur Brown²²⁾
E-mail: daimz689@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the end of June 2017 in Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang City West Sumatera Province This study aims to determine the construction of gillnet its fishing techniques using gillnet. Observation method used in this research is the method of observation and interview. From the results of research on the construction of gillnet with mesh size 2 inches without bottom rope, sinker with shortening value 53% Using cendro fishing technique amount of catches weight (kg) that is 3581 kg for 49 times operation. Based on the length of fish cendro (cm) averaging 82 cm and the average body height of 6.8 cm. The main target of catching fish is cendro (*Tylosurus crocodilus*).

Keywords: Fishing Engineering, Construction, Cendro Fish.

1)Student of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2)Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Riau

**TEKNIK PENANGKAPAN IKAN CENDRO (*Tylosurus crocodilus*) DENGAN
MENGUNAKAN *GILLNET* DI KELURAHAN PASIA NAN TIGO
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Ahda Rahim Zirli¹⁾ Bustari²⁾ dan Arthur Brown²⁾
E-mail: daimz689@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the end of June 2017 in Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang City West Sumatera Province This study aims to determine the construction of *gillnet* its fishing techniques using *gillnet*. Observation method used in this research is the method of observation and interview. From the results of research on the construction of *gillnet* with mesh size 2 inches without bottom rope, sinker with shortening value 53% Using cendro fishing technique amount of catches weight (kg) that is 3581 kg for 49 times operation. Based on the length of fish cendro (cm) averaging 82 cm and the average body height of 6.8 cm. The main target of catching fish is cendro (*Tylosurus crocodilus*).

Keywords: Fishing Engineering, Construction, Cendro Fish.

- 1) Student of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau
- 2) Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Riau

I. PENDAHULUAN

Gillnet adalah alat tangkap pasif yang ditempatkan pada jalur berenang ikan dan gerombolan ikan. Persyaratan efisiensi penangkapan yang baik memerlukan daya rangsang alat organ penglihatan sebelum ikan terjerat pada jaring (Klust, 1987).

Konstruksi alat tangkap *gillnet* berbentuk empat persegi panjang, seperti net volley yang sedang dibentang. Mekanisme ikan tertangkap dengan cara terjerat pada tutup insangnya, untuk ukuran ikan yang lebih besar umumnya tertangkap dengan cara terpuntal (Sofyan dan Armansyah, 2014)

Dari penjelasan diatas, peneliti berminat melakukan penelitian dengan

Latar Belakang

pendekatan yang sama untuk mengetahui “Teknik penangkapan ikan cendro (*Tylosurus crocodilus*) dengan menggunakan *gillnet* di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat”, Namun dari hasil studi pendahuluan diketahui juga bahwa ikan cendro hanya dapat di tangkap dengan teknik khusus, dengan menggunakan *gillnet* yang tidak memakai tali ris bawah dan pemberat.

Hasil tangkapan *gillnet* yaitu ikan-ikan pelagis seperti cakalang, tenggiri, tongkol dan salah satunya adalah ikan cendro (*Tylosurus crocodilus*) ikan ini hidup di permukaan sekilas mirip barakuda, tetapi mulutnya lebih panjang dan

lebih ramping, ukuran ikan ini dapat mencapai panjang 100 cm dan yang umum tertangkap 60-70 cm. Sesuai pendapat Musbir dalam Tamarol, Luasunaung dan Budiman (2012), menyatakan bahwa ikan cendro matang gonad pada ukuran di atas 75 cm. Daerah penyebaran ikan ini sepanjang pantai perairan yang berbatasan laut dalam terutama perairan Indonesia bagian timur, selatan Jawa, barat Sumatera, dan Selat Sunda (Eko, 2009)

Perumusan Masalah

Gillnet cendro memiliki ciri khas tersendiri bila dilihat dari konstruksi *gillnet* cendro berbeda pada *gillnet* umumnya yaitu *gillnet* cendro ini tidak menggunakan tali ris bawah dan pemberat. Sedangkan pada teknik penangkapannya dengan cara menghanyutkan *gillnet* cendro hingga membentuk setengah lingkaran. Kemudian proses selanjutnya mengarahkan gerombolan ikan cendro ke *gillnet* cendro menggunakan senter dan dilanjutkan dengan *hauling*. oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk meneliti, keunikan dari konstruksi dan teknik pengoperasian *gillnet* cendro ini untuk penangkapan ikan cendro (*Tylosurus crocodilus*). Dimana perbedaan sebenarnya dengan teknik-teknik yang telah ada sehingga, dengan demikian diharapkan mampu menangkap ikan Cendro (*Tylosurus crocodilus*) ini secara maksimal.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi *gillnet* cendro dan teknik penangkapan ikan cendro dengan menggunakan *gillnet* di Kelurahan Pasia Nan Tigo. Dan mempelajari proses pengoperasian

gillnet cendro serta karakteristik hasil tangkapan di perairan Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir Juni 2017 di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Timbangan untuk menimbang berat ikan dengan daya tampung maksimum 5 kg
2. Mistar untuk mengukur panjang ikan dengan panjang maksimum 150 cm
3. Alat tulis menulis untuk mencatat hasil pengambilan data.
4. Kamera untuk dokumentasi dari *handphone* beresolusi 13 MP, f/2.0, 4160x3120 *pixel*.
5. GPS untuk mengetahui titik koordinat daerah operasi penangkapan. Menggunakan aplikasi *fishing points*.
6. Kuisoner untuk pengambilan data secara langsung dengan nelayan.
7. Senter berdaya 10 watt sebagai alat bantu penangkapan ikan dan penerangan saat pengoperasian alat tangkap.

Bahan yang digunakan yaitu:

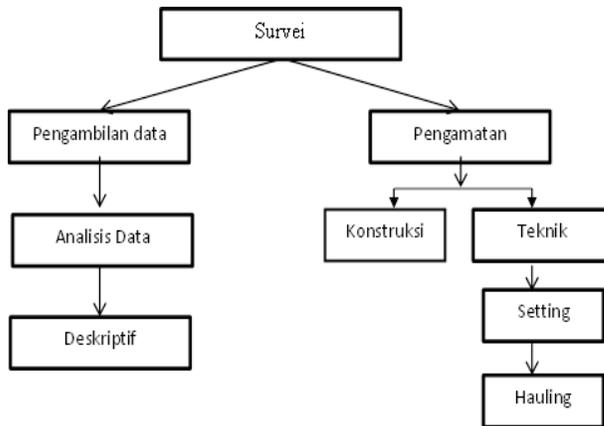
1. *Gillnet* cendro berukuran panjang 400 m, tinggi 5 m dengan *mesh size* 5 cm.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan dan wawancara terhadap semua proses pengoperasian alat tangkap *gillnet* cendro. Metoda

pengumpulan data dengan metode sensus karena hanya satu nelayan yang melakukan penangkapan dengan teknik dan alat tangkap seperti yang diteliti ini di daerah penelitian tersebut. Pengambilan data dilakukan secara langsung, data yang akan diperoleh dalam penelitian ini meliputi posisi koordinat waktu *setting* dan *hauling* serta jumlah hasil tangkapan dalam jumlah individu yang akan dimasukkan ke dalam tabel dengan 14 kali pengulangan.

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Prosedur penelitian

Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah analisis data deskriptif. Menjelaskan tentang konstruksi *gillnet* cendro dan teknik penangkapan. Salah satu aspek kontruksi dengan cara tertangkapnya ikan adalah shortening yang akan dihitung dengan rumus Sudirman dan Mallawa (2012) mencari nilai *shortening* pada *gillnet* maka dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$s = \frac{LI - I}{LI} \times 100\%$$

Dimana :

S = Shortening (%),

L = panjang jaring (m)

I = panjang tali ris (m)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN
Konstruksi *Gillnet* Cendro

a.komponen *gillnet* cendro

Gillnet Cendro mempunyai panjang 400 meter dengan tinggi 5 meter jumlah pelampung 400 buah. Konstruksi *gillnet* cendro terdiri dari beberapa komponen yaitu :

1. Pelampung tanda dibuat dari *styrofoam* yang di pasang lampu tanda (*switch*) berfungsi sebagai penanda posisi meletakkan *gillnet* cendro.
2. Pelampung terbuat dari karet sendal jepit yang di bentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 6,7cm, lebar 2cm, tinggi 3,65cm dan berwarna hitam. Kegunaan pelampung supaya jaring dapat merapung di permukaan air
3. Tali ris atas yang berdiameter 2,72 mm yang berbahan *Poly Propilene*. 0,08 mm berwarna biru.
4. Badan jaring terbuat dari bahan serat multifilament dengan diameter benang 0,08 mm berwarna hijau dan mesh size 2 inci

b. *Shortening* (pengerutan).

hasil perhitungan nilai *shortening* *gillnet* cendro di dapatkan *shortening* bagian atas jaring adalah 6% sedangkan bagian bawah jaring tidak memiliki tali ris bawah adalah 100%, sehingga rata –rata *shortening* jaring sebesar (6% +100%)/2 adalah 53 %.

Daerah Penangkapan *Gillnet* Cendro

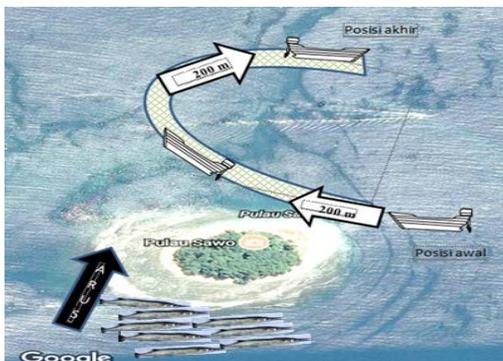
Daerah penangkapan ikan cendro berada di Stasiun II yaitu Pulau Sawo (sauh) dengan Posisi koordinat 0°52’12” LS, dan 100°17’6” BT dan

Stasiun I berada 0°5'27" LS, 100°18'14" BT di perairan Pasia Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

Teknik Pengoperasian Gillnet Cendro

Pengoperasian alat tangkap *gillnet* cendro dimulai dari penentuan daerah penangkapan dan menentukan arah arus serta arah angin terlebih dahulu, teknik penangkapan ikan cendro terdiri dari beberapa tahapan seperti :

1. Proses *setting* yaitu posisi awal kapal berada di depan pulau dan ikan berada dibelakang pulau dengan arah arus menuju kearah kapal setelah itu jaring di rentangkan menghadang arus, agar *gillnet* cendro membentuk setengah lingkaran yang membelakangi pulau. Kemudian gerombolan ikan digiring menggunakan cahaya lampu senter berdaya 10 watt untuk memasuki daerah tangkap jaring. Semua proses *setting* hingga menggiring ikan menuju daerah tangkap jaring membutuhkan waktu 60 menit. Jika gerombolan ikan tertangkap masih sedikit maka di ulangi proses menggiring ikan cendro. Proses *setting* selama penelitian dapat di lihat pada



gambar 2.

Gambar 2. Proses *Setting*

Setelah proses *setting* selesai masuk ketahapan selanjutnya yaitu proses *hauling*.

2. Proses *hauling* ialah menaikkan hasil tangkapan keatas perahu, yang di lakukan di bagian buritan kapal dimana posisi kapal berada pada posisi terkahir menurun kan jaring.

Proses *hauling* membutuhkan waktu 45 sampai 1 jam tergantung banyak jumlah ikan yang tertangkap. Proses *hauling* selama penelitian dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Proses *Hauling*

Hasil Tangkapan

Kondisi perairan pada saat pengamatan sangat baik sehingga proses penangkapan dapat dilakukan. Arus dan gelombang berpengaruh pada saat pengoperasian alat tangkap karena arah arus dan gelombang merupakan kunci utama dalam pengoperasian alat tangkap. Hasil tangkapan *gillnet* cendro antara lain adalah ikan kembung, cendro, *Decapterus* sp, *Euthynnus* sp, *Katsuwonus Pelamis*

dan lain-lain. Tetapi *gillnet* cendro khusus untuk menangkap ikan cendro. Penelitian dilakukan selama 14 kali trip, dimana setiap tripnya berjumlah satu hari. Keberangkatan dari *fishing base* ke *fishing ground* dimulai dari jam 17.30 sore dan kembali lagi ke *fishing base* jam 07.00 pagi. Dalam satu trip terdapat 3 sampai 4 kali proses pengoperasian.

Hasil tangkapan selama penelitian 14 hari melaut yakni 3583 ekor ikan cendro dengan jumlah *setting/hauling* sebanyak 49 kali.

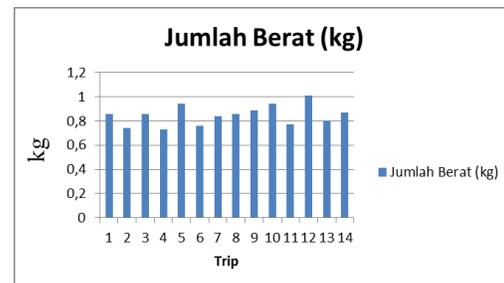
Dari keseluruhan ikan yang tertangkap (3583) ekor bahwa rata - rata ikan yang tertangkap dengan cara terjerat sebanyak 46% dan yang tertangkap dengan cara terbelit 54%. Untuk lebih jelas data selama penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Cara Tertangkap Ikan Cendro

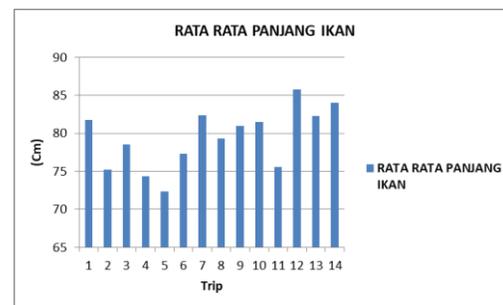
No	Tanggal (2017)	Setting	Hauling	Terjerat	Terbelit
1	30/06	21.00.00	22.45.00	40%	60%
		23.00.00	00.45.00	30%	70%
		01.00.00	02.45.00	40%	60%
		03.00.00	05.20.00	60%	40%
2	01/07	21.45.00	22.50.00	20%	80%
		23.00.00	00.45.00	70%	30%
		01.10.00	02.45.00	25%	75%
		03.15.00	05.30.00	50%	50%
3	02/07	22.15.00	23.45.00	57%	43%
		00.00.00	01.45.00	61%	39%
		02.05.00	03.15.00	66%	34%
		03.45.00	05.55.00	70%	30%
4	03/07	22.45.00	00.12.00	79%	21%
		00.30.00	01.50.00	83%	17%
		03.50.00	06.00.00	88%	12%
5	04/07	23.15.00	01.25.00	20%	80%
		01.40.00	03.00.00	35%	65%
		03.15.00	05.50.00	23%	35%
6	16/07	18.45.00	20.25.00	29%	71%
		20.35.00	21.45.00	45%	55%
		22.00.00	00.30.00	75%	25%
7	17/07	18.45.00	20.15.00	20%	80%
		20.35.00	21.50.00	39%	61%
		22.10.00	00.45.00	25%	75%
8	18/07	19.00.00	20.45.00	36%	64%
		21.00.00	22.15.00	38%	62%
		22.30.00	01.35.00	41%	59%

9	19/07	19.00.00	20.30.00	40%	60%
		20.45.00	22.15.00	25%	75%
		22.30.00	00.10.00	35%	65%
10	21/07	00.20.00	01.45.00	35%	65%
		19.10.00	20.35.00	32%	68%
		20.50.00	21.50.00	32%	68%
		22.00.00	23.45.00	55%	45%
11	23/07	23.50.00	01.30.00	31%	69%
		19.10.00	20.45.00	65%	35%
		23.00.00	02.00.00	40%	60%
12	26/07	02.20.00	04.50.00	45%	55%
		19.15.00	20.45.00	60%	40%
		21.00.00	23.00.00	50%	50%
13	27/07	23.20.00	01.45.00	40%	60%
		02.00.00	03.45.00	35%	65%
		19.20.00	20.45.00	68%	32%
		20.50.00	21.50.00	45%	55%
14	28/07	22.25.00	00.15.00	50%	50%
		00.30.00	02.45.00	35%	65%
		19.00.00	20.35.00	45%	55%
		20.50.00	22.25.00	60%	40%
		23.00.00	01.20.00	60%	40%
Rata-Rata				46%	54%

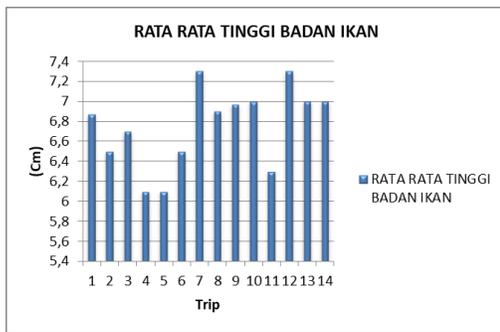
Untuk melihat berat ikan yang tertangkap dapat dilihat pada fluktuasi rata-rata jumlah berat per *hauling* (kg) yang terdapat pada gambar 2.



Gambar 4. Jumlah Berat Ikan Per *Hauling*.



Gambar 5. Fluktuasi Rata-Rata Panjang ikan Per *Hauling*.



Gambar 6. Fluktuasi Rata-rata Tinggi Ikan Per *Hauling*.

Dari data hasil tangkapan ikan dengan rata – rata panjang ikan yang tertinggi 85,75 cm pada tanggal 26 juli 2017 (2 Dzulqaidah 1438 H) dan rata – rata panjang ikan terpendek 72,33 cm pada 4 juli 2017 (10 syawal 1438 H) seperti terlihat pada gambar 5.

Pembahasan

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan salah satunya adalah konstruksi *gillnet* cendro.

Konstruksi alat tangkap *Gillnet* cendro berbentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh jaring, lebar jaring ke arah *horizontal* lebih panjang jika di dibandingkan dengan jaring arah *vertical*, dan *gillnet* cendro tidak memakai tali ris bawah pemberat dan dioperasikan dengan cara dihanyutkan. Tidak menggunakan tali ris bawah dan pemberat, memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih cepat membentuk setengah lingkaran dan saat proses *hauling* tidak membutuhkan tenaga yang banyak untuk menaikkan alat tangkap *gillnet* cendro ke atas perahu.

Menurut Martasuganda (2002) jaring insang (*gillnet*) adalah satu jenis

alat penangkapan ikan dari jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana ukuran mata jaring (*mesh size*) sama, jumlah mata jaring *horizontal* (*mesh lenght/ML*) jauh lebih banyak dari jumlah mata jaring kearah *vertical* (*mesh depth/MD*). *Gillnet* cendro (jaring insang cendro) tidak mempunyai tali ris atas sehingga jaring mengalami pengerutan (*shortening*).

Dari hasil perhitungan *shortening* di dapatkan hasil S lebih besar dari 30%, yang artinya nilai S yang tinggi memperbesar peluang ikan tertangkap secara terbelit. Perhitungan *Shortening* dapat dilihat pada lampiran 2. Nilai *shortening* di dapat pada *Gillnet* cendro (jaring insang cendro) 53%.

Dari hasil pengamatan dan penelitian di lapangan rata-rata ukuran tinggi badan ikan yang tertangkap ialah 6,8 cm, sedangkan panjang ikan yang tertangkap 82 cm. Ukuran dari mata jaring (*Mesh size*) 5,5 cm. Jadi ukuran tubuh ikan lebih besar dari ukuran mata jaring (*Mesh size*) sehingga ikan terjatet dan terbelit.

Dari tabel 1 cara tertangkapnya ikan dapat dilihat bahwa ikan tertangkap dengan cara terbelit 54 % terjatet 46 %. Ikan cendro yang tertangkap selama penelitian rata -rata ikan yang sudah matang gonad sesuai pendapat Musbir dalam Tamarol, Luasunaung dan Budiman (2012), menyatakan bahwa ikan cendro matang gonad pada ukuran di atas 75 cm.

Sudirman dan Mallawa (2012) mengatakan, Untuk *Gillnet* yang ikannya tertangkap secara *gilled*, nilai *shortening* bergerak sekitar 30-40%, dan untuk yan tertangkapnya ikan secara *entangled* maka nilai *shortening*

bergerak sekitar 35-60%. Dalam pengoperasian (*gillnet* cendro) jaring insang cendro sangat di pengaruhi oleh kondisi perairan seperti arus dan arah angin serta kedalaman perairan.

Pengoperasian jaring cendro tidak dapat dilakukan apabila terjadi badai atau angin yang kencang. Menurut Sudirman dan Mallawa (2012), selain dari gaya-gaya arus, gelombang, maka kekuatan angin juga mempengaruhi keadan hanyut dari jaring. Hal ini berkaitan dengan timbulnya gaya yang tidak diinginkan yang berasal dari tiupan angin di perairan yang bekerja pada bagian dari *float* yang tersembul pada permukaan air.

Dalam teknik pengoperasian *Gillnet* cendro (jaring insang cendro) ada hubungan antara hari dan bulan dengan hasil tangkapan dapat dilihat pada grafik 1 rata-rata hasil tangkapan. Pada periode bulan gelap penangkapan ikan dengan menggunakan cendro akan menjadi lebih efektif, karena waktu operasi menjadi lebih lama sehingga frekwensi *setting* dan *hauling* dapat mencapai 4 kali dalam satu trip.

Hal ini dapat dilakukan karena gerombolan ikan cendro dapat diarahkan memasuki kawasan penangkapan dengan menggunakan cahaya senter. Cahaya senter digunakan untuk mengiring ikan cendro menuju *gillnet* cendro. Hal ini sesuai dengan pendapat Von Brandt (1994) yang mengemukakan metoda menangkap ikan dengan cara mengusir ikan atau menakut nakut ikan untuk menjauhi suatu lokasi tertentu menuju lokasi lain sehingga ikan-ikan tersebut terjebak ke dalam alat tangkap.

Jika dibandingkan dengan teknik penangkapan menggunakan *gillnet* pada umumnya *gillnet* cendro lebih menguntungkan jika dilihat dari konstruksi tidak menggunakan pemberat dan tali ris bawah sehingga pada saat *hauling* tidak membutuhkan tenaga yang banyak jika *gillnet* pada umumnya menggunakan pemberat jadi terasa berat pada saat *hauling*. Dari tekniknya *Gillnet* cendro bisa membentuk setengah lingkaran karna *setting* nya arus terhalang oleh pulau.

Sesuai pendapat Sudirman dan Mallawa (2012) mengatakan pada lembaran jaring bagian atas di letakkan pelampung dan bagian bawah diletakkan pemberat, sehingga kehadiran dua komponen tersebut menyebabkan proses *hauling* menjadi lebih berat.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Pengoperasian alat tangkap *gillnet* cendro dimulai dari penentuan daerah penangkapan dan selanjutnya dilakukan proses *setting* yang diturunkan pertama adalah pelampung tanda, kemudian penurunan *gillnet* cendro. Jaring dibiarkan hanyut dibawa arus hingga membentuk setengah lingkaran.

Kemudian ikan cendro digiring menggunakan senter menuju arah *gillnet* cendro, setelah ikan cendro tertangkap dilanjutkan dengan proses *hauling*.

Pengoperasian *gillnet* cendro sangat di pengaruhi faktor arus dan posisi *gillnet* cendro terhadap arus. Keberadan ikan dalam proses penggiringan ikan dengan menggunakan cahaya lampu senter.

Konstruksi *gillnet* cendro terdiri dari beberapa komponen jaring yaitu pelampung tanda, pelampung jaring dan tali ris atas. Badan jaring *multifilament* diameter benang 0,08 mm berwarna hijau dan mesh size 2 inci. Jaring cendro tidak menggunakan tali ris bawah dan pemberat. dengan nilai shortening (53%).

Panjang ikan yang tertangkap berkisar (63 cm s/d 98 cm) dengan rata rata panjang 82 cm, sedangkan tinggi tubuh ikan (5,3 cm s/d 8,9 cm) dengan rata-rata tinggi tubuh ikan 6,8 cm.

Tertangkapnya ikan lebih banyak dengan cara terpuntal dibandingkan dari terjerat pada insangannya.

5.2 Saran

Penangkapan ikan cendro sebaiknya dilakukan pada waktu bulan gelap sempurna, agar efektifitas cahaya lampu senter penggiring ikan tersebut tidak menjadi bias oleh kehadiran sinar bulan. Perlunya dilakukan penelitian tentang tingkah laku ikan cendro pada siang hari sebab selama ini penangkapan hanya dilakukan pada malam hari.

Daftar pustaka

- Eko, B. 2009. *Ensiklopedia Populer Ikan Air Laut*. Yayasan Andi Offset. Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. 2001. Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Klust, G. 1987. Bahan jaring untuk alat penangkapan ikan. Balai pengembangan Penangkapan ikan Semarang : 188.

Martasuganda, S.2002. Jaring Insang (*Gillnet*). Serial Teknologi Penangkapan ikan. Balai Berwaawasan Lingkungan : Edisi Baru. Bogor : Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor

Sudirman, Mallawa, A., 2004. Teknik Penangkapan Ikan. Bahan Pengajaran. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin Makassar.

Sudirman, Mallawa A. 2012. *Teknik Penangkapan Ikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syofyan, I., Armansyah, D., 2014. Identifikasi Dan Analisis Alat Tangkap Jaring Kurau Yang Digunakan Nelayan Di Perairan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Terubuk* 41, 32-39.

Tamarol, J., Luasunaung, A., Budiman, J., 2012 Dampak Perikanan Tangkap Terhadap Sumberdaya Ikan Dan Habitat Di Perairan Pantai Tabukan Tengah Kepulauan Sangihe. *Jurnal perikanan dan Keluatan Tropis*.

Von Brandt, A., 1984. Fish Catching Methods of The World. Third Edition. Fishing News (Books) Ltd, london. 418

